

## PEMBUATAN FILM *MOCKUMENTARY* DENGAN TEMA KOMEDI SATIRE

Dimas Darmawan<sup>1</sup>, Adrian Permana Zen<sup>2</sup>, Ranti Rachmawanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
dimasdarmawan@student.telkomuniversity.ac.id, adrianzen@telkomuniversity.ac.id,  
rantirach@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak** : Film *Mockumentary* adalah sebuah film yang dokumenter fiksi yang memiliki fleksibilitas cerita, film *mockumentary* memiliki aspek *mise and scence* yang kurang lebih mirip seperti film dokumenter namun pengembangan cerita sesuai imajinasi sutradaranya, film *mockumentary* juga memiliki berbagai genre salah satunya adalah komedi, namun lebih spesifik pada film ini akan mengangkat komedi satire, dimana tema besar film nya adalah tentang bagaimana seseorang menyikapi takdir dan hidup, Ketika mengangkat sebuah tema yang cukup besar komedi diperlukan untuk memberi kesan hiburan dan juga melindungi perasaan seseorang, tema ini diangkat murni dari perasaan penulis yang terjebak dalam kondisi pandemi yang berlangsung bertahun tahun dan akhirnya memiliki pemikiran terkait bagaimana menyikapi sebuah takdir. Film ini bertujuan selain memberikan keluhan diri yang sulit berkembang di keadaan pandemi, juga memberikan sebuah sindiran kepada orang orang yang mengalami hal yang sama, namun dengan mengangkat komedi satire diharapkan ketersinggungan terkait tema yang akan diangkat tidak ada dan hanya menjadi hiburan dan renungan untuk pribadi masing masing penonton.

**Kata Kunci** : Film *Mockumentary*, takdir, komedi satire

**Abstract** : *Mockumentary film is a fictional documentary film that has the flexibility of a story, , mockumentary films have mise and scence aspects which are more or less similar to documentary films but the story development is according to the imagination of the director, mockumentary films also have various genres, one of which is comedy, but more specifically this film will focus on satire comedy, the big theme of the film is about how a person reacts to destiny and life, While raising a theme that is large enough that comedy is needed to give the impression of entertainment and also protect one's feelings, this theme is raised purely from the feelings of the writer who was trapped in a pandemic that lasted for years and finally had thoughts on how to respond to a destiny. This film aims in addition to providing self-complaints that are difficult to develop in a pandemic, as well as providing a satire to people who have experienced the same thing, but by raising a satire comedy, it is hoped that offense related to the theme that will be raised does not exist and is only for personal entertainment and reflection. each audience.*

**Keywords**: *Mockumentary Film, destiny, satire comedy*

## PENDAHULUAN

Takdir adalah bahwasanya Allah SWT. telah menciptakan setiap kejadian, masa lalu, masa kini dan masa depan dalam seketika, ini berarti tiap-tiap kejadian, mulai dari penciptaan alam semesta hingga hari kiamat telah berlangsung dan berakhir dalam pandangan Allah SWT ( Risalah Gusti, 2005), h. 149, takdir juga merupakan indikasi bahwa tuhan itu sebenarnya ada dan meyakini takdir adalah salah satu cara meyakini adanya tuhan. Takdir yang tidak dapat diubah yang diberikan secara mutlak oleh Allah SWT adalah kelahiran di mana kita tidak dapat memilih lahir sebagai pria atau Wanita, pada hari baik atau hari bersejarah, pada keluarga kaya atau miskin dan sebagainya yang berkaitan pada peran kita pertama kali terlahir di dunia, lalu ada takdir yang dapat diubah adalah takdir yang diberikan oleh Allah SWT. Dan ditetapkan oleh Allah SWT. namun dapat setidaknya diusahakan oleh manusia dengan cara berdoa, dan melakukan hal yang untuk mendapatkannya seperti kematian dan rejeki yang sifatnya telah dimiliki setiap orang namun memiliki kadar atau telah diukur oleh Allah SWT. Manusia adalah makhluk sempurna yang pernah ada. Perbedaan manusia dan hewan adalah adanya kemampuan berpikir sempurna di sana, hewan hanya mengandalkan hawa nafsu sehingga memiliki sifat tak sempurna. Manusia identik dengan kehidupan sosial yang baik, itu di tunjang dengan bagaimana manusia berkomunikasi. Komunikasi adalah bagaimana makhluk hidup menyampaikan sebuah maksud dan tujuan, sebagai makhluk sosial manusia memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan sesama hal ini membuat komunikasi menjadi sangat dekat dengan makhluk sosial seperti manusia. Dalam berkomunikasi memiliki banyak sekali cara mulai dari secara verbal maupun non verbal Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan atau tulisan sebagai komunikasi yang bersifat langsung, seperti contoh berbincang secara langsung atau membalas pesan singkat lewat gawai, Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung

untuk memberikan maksud tertentu seperti contoh rasa senang, cinta, sedih sehingga orang bisa mengambil kesimpulan sendiri. (Lesmana, 2012:11). film sendiri adalah sebuah alat komunikasi massa, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2007), dengan kata lain film sebagai media untuk menyampaikan suatu maksud pada banyak orang. Ada banyak sekali jenis jenis film anantara lain film fiksi, dokumenter, film pendek, film panjang, dan salah satunya adalah jenis film *mockumentary*, *Mockmantary* atau di sebut dokufiksi adalah adalah jenis film yang menggambarkan sebuah kejadian fiksi dengan gaya dokumenter. Film fiksi adalah sebuah karangan cerita yang memiliki plot yang bersifat imajinatif atau terinspirasi dari kisah nyata. film bergenre *mockumentary* akan membuat penonton akan merasakan menonton sebuah cerita yang dekat dengan mereka namun memiliki penggambaran tersendiri sehingga makna film dapat di rasakan lebih dalam. film juga akan mengambil genre komedi yang mana akan menambah kesan halus pada satire yang akan di terapkan pada kritikan dalam film tersebut guna menghindari ketersinggungan. Dengan demikian film *mockumentary* akan menjadi tontonan hiburan yang memiliki cerita yang dekat dengan sosial khususnya mahasiswa pada yang memiliki masalah terkait keputusan, situasi, kondisi dan perasaan yang terjadi tidak sesuai rencana.

Dari penjelasan diatas, maka penulis ingin berfokus kepada *mockumentary* sebagai media kritik dengan satire komedi serta bisa menjalankan tugas penyutradaraan dalam penciptaan karya ini, dengan bertema satire komedi dan juga pembuatan film dengan genre satire komedi, maka penulis akan berfokus untuk mengkaji terkait komedi, satire, dan juga penyutradaraan film *mockumentary*.

## LANDASAN TEORI

Satire Menurut kbbi adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang, atau kata lain satire adalah gaya bahasa yang di gunakan untuk mengejek dan memberikan sindiran, dalam jurnal GAYA BAHASA SATIRE DALAM FILM ER IST WIEDER DA KARYA DAVID WNENDT, dijelaskan bahwa satire memiliki fungsi sebagai hiburan, kritik sosial dan sebagai pelajaran. Gaya bahasa satire adalah ungkapan kritik, penolakan, atau sindiran, Dengan kata lain gaya satire bisa memberikan sebuah bentuk lain dalam menyampaikan suatu hal yang sifatnya untuk menyindir dan mengejak. Namun dengan memberikan ejekan secara tidak langsung, ketersinggungan akan mudah terjadi, itu sebabnya penggunaan bahasa satire bisa digunakan dalam kondisi komedi.

Komedi awalnya muncul untuk mengkritik, komedi bertujuan untuk menghibur dari kekecewaan atau kritik yang bisa menjadi tontonan masyarakat pada masa itu. Dalam sebuah film terdapat sebuah genre komedi, film komedi adalah film yang bertujuan untuk membuat penonton tertawa, dengan adanya media film komedi membuat bahasa satire terkesan menyenangkan namun tetap memberikan masukan atau kritikan terhadap suatu hal.

*Mockumentary* adalah berasal dari kata mock yang artinya mengejek, dan dokumenter yaitu jenis film yang memuat dan membahas sebuah informasi atau kejadian yang bersifat naratif. Menurut Richard Wallace, *Mockumentary* adalah sebuah genre cerita fiksi hybrid, yang membawa unsur dokumenter dengan tujuan tertentu. Lanjut nya komedi muncul untuk mengkritik, *mockumentary* comedy pada awalnya adalah salah satu bentuk untuk mengkritik, namun dengan menyajikan dengan baik maka menjadi sebuah wadah hiburan dan kritik yang baik dalam waktu yang bersamaan pada saat itu. *Mockumentary* kurang lebih berbentuk dokumenter yang memiliki cerita yang bersifat fiksi hybrid, di mana pembuatan tidak terpaku hanya kepada bagaimana imajinasi penulis dan

sutradara namun juga bisa mengambil referensi dari kejadian nyata yang di setting untuk tujuan hiburan. Perbedaan *mockumentary* dan dokumenter biasa adalah dari tingkat hiburannya di mana dokumenter memiliki unsur naratif yang kuat dan serius demi meminimalisir kesalahan informasi terkait tema dan kejadian yang diangkat, sedangkan *mockumentary* memiliki sifat yang fleksibel sama halnya dengan film fiksi pada umumnya, dan yang membedakannya dengan film fiksi pada umumnya adalah *mockumentary* dikemas dengan gaya dokumenter.

Sutradara adalah seseorang yang bertanggung jawab dengan visi sebuah film. Sutradara memiliki peran untuk menjaga tujuan dan ide awal tetap terjaga hingga sebuah film siap untuk disajikan, oleh karena itu sutradara harus mempunyai pemikiran kreatif dan kritis serta kepekaan terkait tema besar yang diangkat. Sutradara juga harus mengontrol penuh aspek aspek pembangkit film, Oleh karena itu, sutradara di tuntutan untuk memiliki jiwa kepemimpinan tinggi untuk mengendalikan sebuah film. Film pendek adalah sebuah film yang berdurasi pendek dengan durasi sekitar 40 menit, dan biasa memiliki 3-4 babak dalam isinya, film pendek memiliki cerita yang di kemas ringkas dan padat untuk menggambarkan hasil pemikiran dari sutradara, film pendek bertujuan memberikan pengalaman menonton yang lebih ringan dengan tetap memiliki nilai estetika film yang baik.

## **KONSEP**

Penulis akan membuat sebuah film bergendre *mockumentary*, dengan tema komedi satire, Film *mockumentary* ini akan akan membawa premis cerita “seorang mahasiswa film yang ingin membuat sebuah film dokumenter tentang mahasiswa tingkat akhir, namun semua berubah ketika sebuah clapperboard di temukan.” Secara garis besar mengangkat cerita tentang seseorang yang tidak siap akan kesuksesan. Knp memilih genre film *mockumentary* satire comedy,

karena penulis mencoba menyindir diri penulis di masa lalu dan juga sedikit menyentil penonton yang mungkin mengalami kejadian yang sama saat pandemi yaitu tidak mencoba untuk mengembangkan diri. *Mockumentary* di pilih karena Teknik sinematografi yang cukup berbeda dari kebanyakan film pendek fiksi pada umumnya, penulis juga ingin membuktikan pembelajaran selama perkuliahan mampu di aplikasikan pada media film ini, alasan lain karena penulis meyakini film *mockumentary* akan memberikan pengalaman menonton yang berbeda, dan membuat seolah penonton akan terbawa masuk dalam film ini.



Gambar 1. Malam minggu miko dan the medium  
(sumber: [youtube.com/radityadika](https://youtube.com/radityadika), [www.gdh559.com/post/themedium\\_movie](http://www.gdh559.com/post/themedium_movie))

Dalam prosesnya penulis juga mengambil referensi dari raditya dika dan Banjong Pisanthanakun, Raditya Dika adalah seorang blogger, penulis buku, stand up comedian, penulis naskah, sutradara dan konten creator sosial media, raditya dika memiliki karya di kanal youtube nya yaitu sebuah web series berjudul Malam Minggu Miko yang berkisah tentang seorang jomblo yang akan menghadapi setiap malam minggunya, web series tersebut di kemas secara *mockumentary* yang akan menjadi referensi penulis dalam membuat karya. Raditya Dika memiliki selera humor yang cocok dengan banyak orang dan penulis terbukti dengan banyaknya followers dan juga subscriber youtube nya yang jutaan dan juga viewers series malam minggu miko yang jutaan juga, series ini menjadi referensi karena membahas issue yang dekat dengan anak muda yaitu jomblo yang menghadapi

setiap malam minggu, Raditya Dika mengambil tema yang dekat pada seriesnya sehingga membuat banyak penonton menyukainya. Sedangkan Banjong Pisanthanakun dalam film *The medium* memiliki sinematografi yang baik dan juga artistic yang menunjang keseluruhan film, *The Medium* adalah sebuah film *mockumentary* horror supranatural asal Thailand yang bercerita tentang sebuah tim dokumentasi yang ingin meliput nim yaitu seorang penyembah dewa yang menjadi bisa media komunikasi untuk dewa nya namun situasi menjadi rumit setelah keluarga nim ada yang berbelot dari kepercayaan. Film ini di sutradarai oleh Banjong Pisanthanakun dan meraih banyak penghargaan film. *The Medium* memiliki banyak sekali Teknik sinematografi yang baik untuk di jadikan referensi untuk film *mockumentary*. Berikut beberapa analisis yang pada film *The Medium*: Sinematografi terasa nyata dokumenter, Permainan warna/ tone yang gelap menambah seram pada film ini, Jumlah/ jenis shot yang beragam menambah kesan dramatis pada scene tertentu, Pemanfaatan cahaya alami yang baik dan sedikit menggunakan praktikel cahaya, memberi kesan natural pada film ini, set/ lokasi yang baik untuk menunjang cerita film.

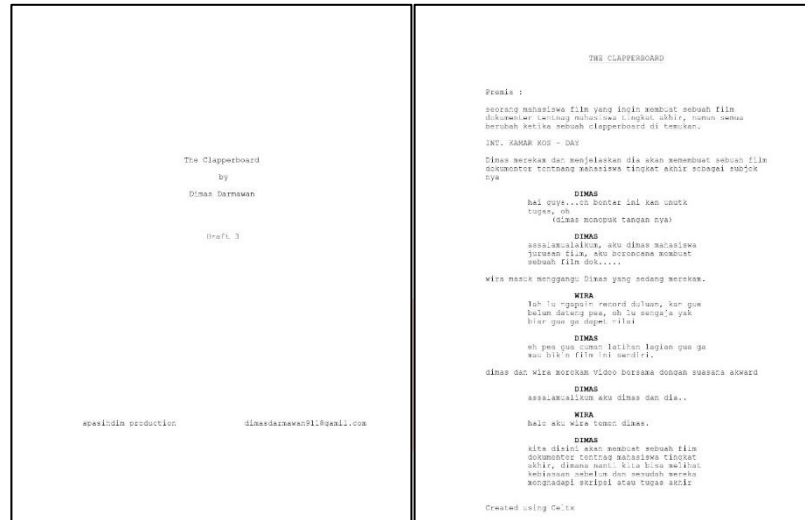
### **Proses Berkarya**

Dalam sebuah produksi film terdapat tiga tahapan yaitu pra produksi yaitu tahapan persiapan syuting , terdiri dari kebutuhan produksi itu sendiri, seperti screenplay, photoboard dan recce. Selanjutnya tahap produksi yaitu tahap eksekusi atau realisasi konsep menjadi bentuk gambar menah, dan terakhir adalah paca produksi yaitu tahap penyuntingan gambar menjadi sebuah karya yang siap di sajikan.

### **Pra-produksi**

#### **Skenario film**

Dalam pembuat skenario film penulis menggunakan bantuan celtex, untuk mendapatkan format penulisan skenario yang umum digunakan diindustri film, berikut skenario yang telah di buat:



Gambar 2. Draft script (sumber: penulis)

**Shot list**

Shot list di butuhkan untuk menjaga fokus visual demi mendapatkan gambar yang di butuhuhkan. Berikut shot list yang telah di buat

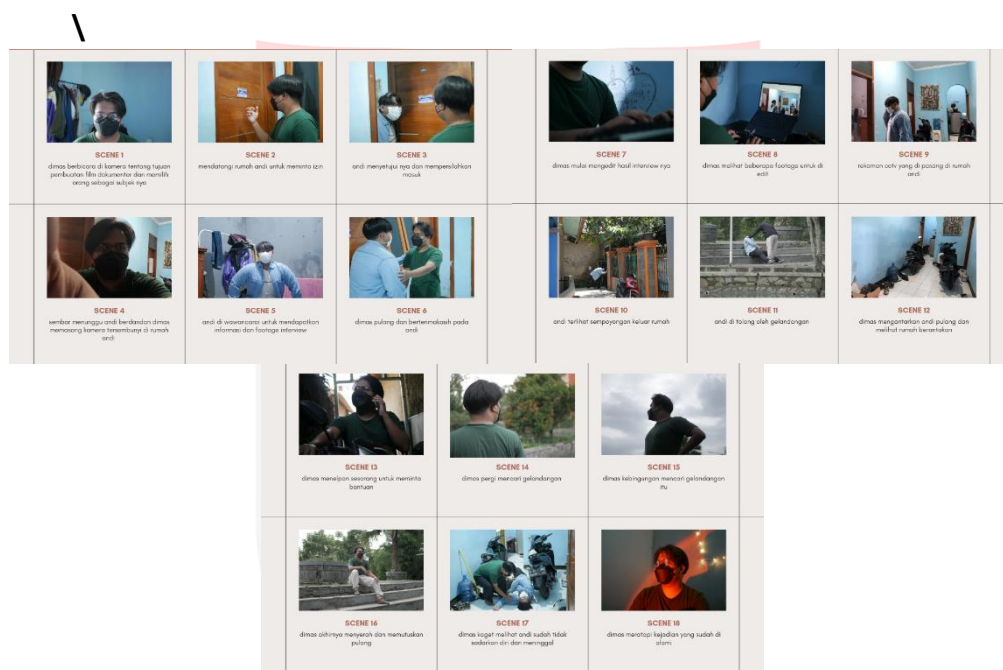
No	Scene	Shot	Type Shot	Subject	Lensa	Angle	Description	Keterangan
1	1	1	MS	Dimas	kit	Eye level	dimas sedang membuat video dokumentasi untuk film nya	kamar kos
2		2	MS	dimas,wira	kit	Eye level	dimas dan wira merekam video bersama dengan akward	
3		3	Full	dimas,wira	kit	track	dimas dan wira sedang melihat lihat subject mahasiswa akhir	
4	2	1	full	dimas	kit	follow	dimas dan wira berbicara di depan rumah andi	depan rumah andi
5	3	1	full	andi	kit	follow	andi mempersilahkan dimas masuk	
6	4	1	MS	andi	kit	Eye level	andi mulai di rekam dan di wawancara	
7	5	1	full	andi	kit	follow	andi izin mengganti baju	
8	2	2	full	dimas	hidden cam	still	dimas memasang kamera tersembunyi di rumah andi	
9	6	1	MS	andi	kit	Eye level	andi melanjutkan wawancara	
10	7	1	full	andi,dimas,wira	hidden cam	still	mengambil footage kegiatan	
11	8	1	full	andi,dimas,wira	kit	follow	dimas,wira izin pamit	
12		2	full	dimas	hidden cam	still	mempelhatikan skiap asli andi	
13	9	1	Full	dimas,wira	kit	track	melihat footage dan wawancara	depan rumah andi
14	10	1	Full	dimas,wira	kit	track	memata matai andi di depan rumah	
15	11	1	full	andi,dimas,wira	hidden cam	still	memperlihatkan skiap andi yang berbeda	rumah andi
16	12	1	full	andi,dimas,wira	hidden cam	still	memperlihatkan sikap andi setelah menerima telpon dari sang ibu	depan rumah andi
17	13	1	full	andi,dimas,wira	zoom	follow	dimas dan wira melihat andi keluar	
18	14	1	full	andi,dimas,wira	zoom	follow	dimas dan wira mengikuti andi sampai di taman	taman
19		2	Full	andi,dimas,wira	zoom	follow	andi terlihat berbicara dengan gelandangan	
20		3	full	andi,dimas,wira	zoom	follow	andi pingsan, dimas dan wira membawa andi pulang	
21	15	1	full	andi,dimas,wira	hidden cam	still	memperlihatkan sikap andi yang aneh dan terlihat bahagia	rumah andi
22	16	1	Full	dimas,wira	kit	track	footage kamera hidden cam	kamar kos
23	17	1	full	andi,dimas,wira	zoom	follow	dimas dan wira mencari gelandangan di taman	taman
24	18	1	full	andi,dimas,wira	zoom	follow	menghampiri andi di rumahnya	rumah andi
25	19	1	Full	andi,dimas,wira	zoom	follow	dimas melihat kearah api unggun	kamar kos

Gambar 3. Shot List (sumber: penulis)



### Photoboard

Photoboard sebagai bentuk lain dari story board, bertujuan untuk menjaga fokus yang sama dengan shot list, photoboard juga memiliki efesiensi tinggi ketimbang storyboard sebab dalam prosesnya penulis bisa melakukan test cam pada saat yang bersamaan berikutt photoboard yang telah dibuat:



Gambar 4. Photoboard (sumber: penulis)

### Persiapan Alat

#### Kamera

Proses syting akan menggunakan kamera Sony a6300 dengan lensa 18-105, alat di pilih berdasarkan kemampuan dan keringkasn kamera. Sony a6300 memiliki body yang kecil dan cocok untuk di jadikan alat syting

sekaligus properti film, lensa 18-105 memiliki rentang focal length yang besar sehingga mendukung segala jenis kebutuhan shot

### **Pencahayaan**

Pencahayaan akan menggunakan cahaya natural yang ada di set pada saat itu, hal ini dilakukan selain mendapatkan cahaya yang natural juga menghindari kebocoran frame, dikarenakan movement kamera yang cukup random akan membuat presentase kebocoran frame akan lebih besar

### **Audio**

Untuk audio akan menggunakan shotgun mic yang berada pada kamera yaitu boya by wm-1 serta mic clip on catefo untuk menambah keamanan suara yang di tangkap, merekam dari dua sumber suara dilakukan menghindari cacat produksi.

### **Reading**

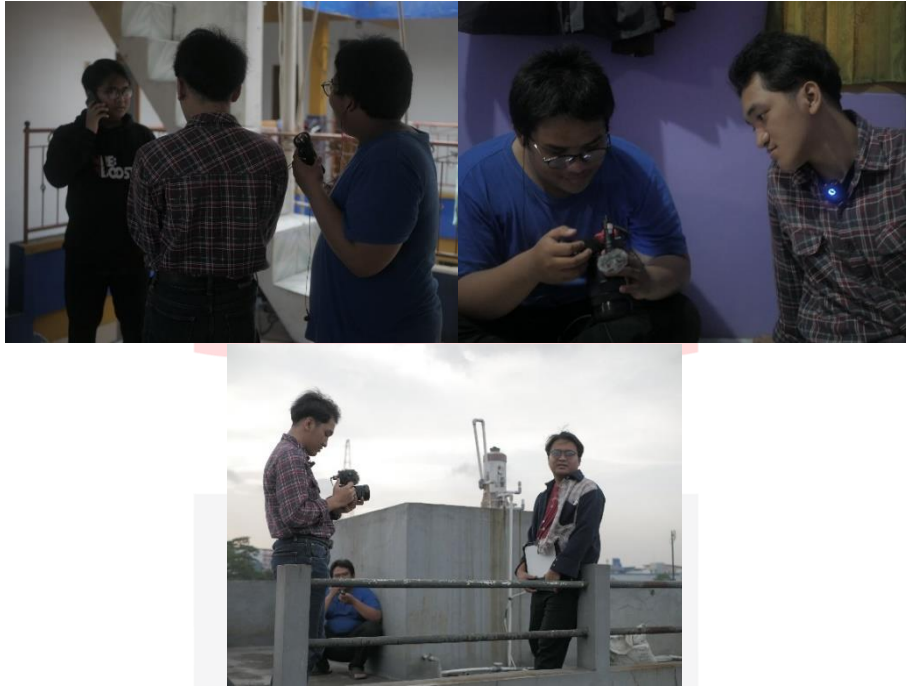


*gambar 4. Reading  
(sumber: penulis)*

Sebelum melakukan proses syuting reading dilakukan untuk memastikan seluruh crew dan cast mengerti dan memahami visi, misi dan tujuan film demi menyamakan frekuensi untuk kelancaran syuting. Pembahasan saat reading antara lain, pembacaan skenario, pemahaman karakter, artistik, teknis sinematografi (kamera, movement, lighting), teknis audio, wardrobe, lokasi, crew call dan konsumsi.

## Produksi

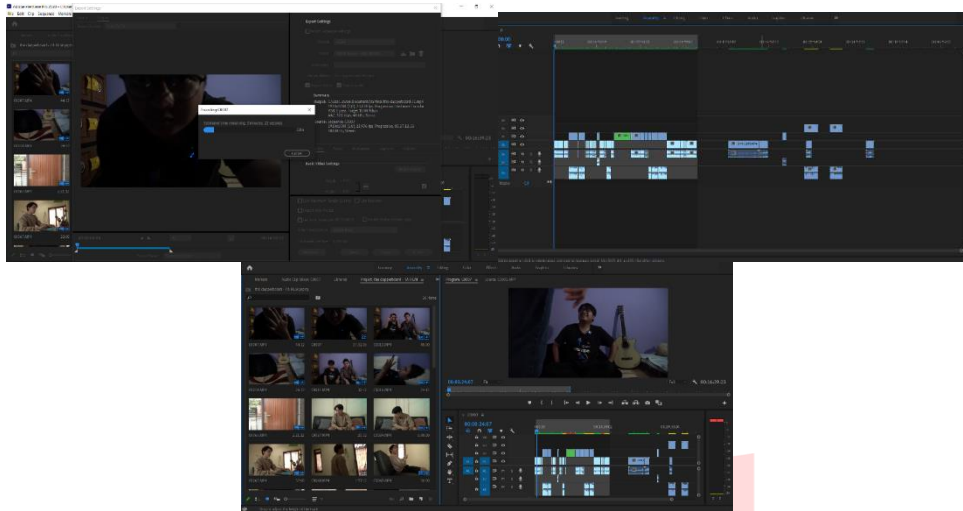
Produksi dilakukan selama dua hari, pada tanggal selasa, 21 juni 2022 sampai rabu, 22 juni 2022, produksi dilakukan di beberapa tempat yaitu kosan vila yuda, kontrakan pesona bali, dan jalan pesona bali.



Gambar 5. Proses Syuting  
(sumber: penulis)

## Pasca-produksi

Pada tahap Pasca-produksi meliputi *editing* menggunakan hardware adobe premiere pro, mulai dari *rough cut*, penambahan efek, penambahan musik dan *audio processing*, pembuatan *opening* dan *credit title*, serta *exporting*.

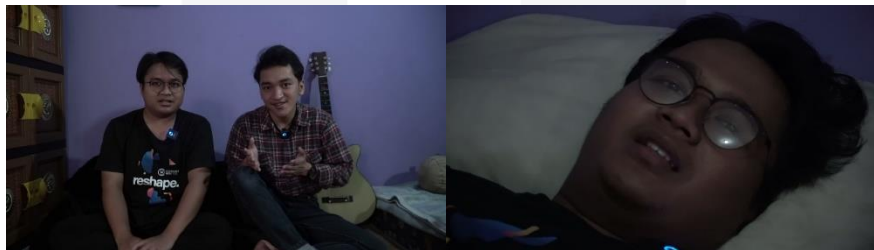


Gambar 6. Penyuntingan film  
(sumber: penulis)

## PREVIEW

Berikut beberapa Still Image dari karya film dan pembahasan shot

### SCENE 1 (Kaliamat Satire)



gambar 7. Still Image  
(sumber: penulis)

Pada adegan ini Dimas,dan Wira membicarakan tentang subjek merka namun wira tidak tau menau dan menyerahkan semua ke dimas, hal ini membuat dimas kesal dan mengeluarkan kalimat “heh setan, gua aja semua, lu cuman duduk manis doang!!!”. Ini menjadi salah satu pengaplikasian kalimat satire dalam film ini

### SCENE 10 (Adegan Satire)



*Gambar 8. Still Image  
(sumber: penulis)*

Pada adegan ini menunjukkan dan menunjukkan dua sisi yaitu mendukung di depan dan mencela di belakang, membuat andi memiliki sifat tidak peduli pada hasil tapi lebih mementingkan keuntungannya saja, ini adalah salah satu penerapan satire dalam adegan

### SCENE 19 (kesimpulan)



*Gambar 9. Still Image  
(sumber: penulis)*

Pada scene ini dimas kesimpulan dari film melalui kalimat dan memberikan representasi clapperboard yang membuat penonton punya kesimpulan sendiri terkait apa yang membuat clapperboard itu menjadi penting di film ini.

### Penjelasan Karakter Film

Dalam film ini terdapat 3 karakter utama yang menggambarkan sifat dan harapan yang menggambarkan karakter diri penulis



*gambar 10. Azis Sebagai Dimas  
(sumber: penulis)*

Dimas, orang yang ambisius tentang film, tapi tidak punya kemampuan sinematografi yang baik, sangat tertarik dengan film, karakter Dimas adalah sifat yang diharapkan di masa depan yaitu sifat peduli, ambisi dan rasa penasarannya yang tinggi terkait hal yang disukai



*Gambar 11. Arief sebagai Wira  
(sumber: penulis)*

Wira, teman Dimas yang hanya ingin menumpang nama saja dan tipikal mahasiswa yang beres dan banyak berlagak. Wira adalah penggambaran keresahan penulis terkait teman kelas yang tidak peduli tentang tugas dan hanya menumpang nama. Wira akan selalu menjadi

penggambaran umum terkait mahasiswa yang tidak peduli tentang tugas namun juga takut tentang nilai mereka nantinya.



*Gambar 12. Ardy Sebagai Andi  
(sumber: penulis)*

Andi, manusia yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa mengenal dirinya sendiri, sehingga dia kewalahan menghadapi berbagai situasi. Andi adalah penggambaran potret penulis sekarang, andi memiliki sifat tidak peduli, belum berdamai dengan diri/tidak mengenal diri, mementingkan kepentingan pribadi, hanya berpikir tentang saat ini dan tidak berpikir untuk kedepan, malas, dan omong besar/ hiperbola di setiap perkataannya

## **KESIMPULAN**

Mockumentary sebagai jenis film dengan gaya pengambilan gambar dan eksplorasi cerita yang unik membuat penulis film clapperboard menjadi membuat film yang baik dan puas dengan hasilnya, film the clapperboard juga mengambil tema satir dan penulis berhasil menggabungkan gaya pengambilan gambar dan jga cerita satir yang diharapkan mampu memberikan hiburan bagi para penonton. film ini merepresentasikan keresahan penulis terkait sikap, cita cita dan asah yang hilang pada saat pandemi, selain itu film ini harapan dan penulis untuk terus berkarya dan

menerima apapun hasilnya berdasarkan konsekuensi yang dilakukan oleh diri sendiri. Film "The Clapperboard" mengangkat tema ringan seputar kehidupan mahasiswa yang cukup baik bagi sebagian target film ini yaitu mahasiswa itu sendiri. Namun film ini dikemas secara umum sehingga berbagai kalangan bisa menonton film ini dan mampu memberikan kesimpulan sendiri terkait cerita atau makna film ini. Komedi sebagai genre film ini diharapkan memberikan hiburan namun dengan target penonton yang beragam penulis tidak bisa menyajikan yang bisa memberikan tawa kepada penonton lainnya karena setiap orang punya selera humor yang berbeda namun semoga film tetap dapat menghibur bagi semua penonton.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamudi, H. (2021). ASPEK SINEMATOGRAFI FILM DOKU-DRAMA (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Malang).
- Edhi, N. A., & Parnaningroem, R. D. W. (2020). GAYA BAHASA SATIRE DALAM FILM ER IST WIEDER DA KARYA DAVID WNENDT. IDENTITAET, 9(3), 48-56.
- Lapsley, D. K., & Stey, P. C. (2011). Id, ego, dan super ego. Ensiklopedia perilaku manusia, 1-9.
- Rea, P., & Irving, D. K. (2015). Memproduksi dan mengarahkan film pendek dan video. Routledge.
- Suciartini, N. N. A., & Nyoman, N. (2020). Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial. Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya, 20(1), 1-9.
- Sugiarto, V.D. (2016). Teknik Humor dalam Film Komedi yang Dibintangi oleh Stand Up Comedian. Jurnal E-Komunikasi, 4(2).
- Susanto, H. (2014). Filsafat Manusia Ibnu Arabi. Tsaqafah, 10(1), 109-126.
- Thalib, M.D. (2015). Takdir Dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i). AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 28-38



Rujukan Online

<https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film>

[https://www.gdh559.com/post/themedium\\_movie](https://www.gdh559.com/post/themedium_movie)

<https://radityadika.com/>

<https://englishsummary.com/satirical-comedy-meaning/>

